

## **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2022-2023**

**Dini Dwi Lestari**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
dwil88592@gmail.com

**Dwi Puji Kusrahayu**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
dwipujikusrahayu123@gmail.com

**M. Thoha Ainun Najib**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
thoha.ainun@iainponorogo.ac.id

***Abstract:** This research was conducted at PT Akasha Wira Internasional Tbk, the aim of this research was to determine financial ratio analysis to assess financial performance at PT Akasha Wira Internasional Tbk for the 2022-2023 period. The data collection method used in this research is to obtain information by looking at the data contained in financial report data and by using literature to obtain secondary data, references. The data analysis technique was carried out by comparing the financial ratios at PT Akasha Wira Internasional Tbk with the industry average for companies operating in similar fields. The results of this research state that the financial performance of PT Akasha Wira Internasional in 2022-223, if seen from the liquidity ratio, the company's financial condition is healthy, the solvency ratio shows that the company has a stable funding structure, the activity ratio shows that the company has several areas that require improvement. in operational efficiency, and finally the company's profitability ratio for 2022-2023 shows that the company is facing significant challenges in terms of profitability.*

**Keywords :***Analysis, Financial Ratios, Financial Performance*

### **PENDAHULUAN**

Usaha yang dijalankan PT Akasha Wira International Tbk antara lain perdagangan grosir, makaroni, penganan, roti dan kue, serta air minum dalam kemasan. Tindakan utama perusahaan saat ini adalah pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan. (Herlisnawati & Ahmad, 2013). PT Akasha Wira International berdiri sejak tahun 1985. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, PT Akasha Wira International Tbk beroperasi dalam pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetika. Dari bisnis kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan berada di posisi keempat pada harga penutupan tahun 2019 (Nurjanah et al., 2023).

Selain manajemen yang efektif, analisis laporan keuangan juga diperlukan

bagi dunia usaha untuk menilai kapasitas mereka dalam menyelesaikan masalah keuangan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat (Tyas, 2020). Analisis laporan keuangan perusahaan harus dilakukan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan dalam pencapaian laba karena perubahan laba dari tahun ke tahun yang tidak konsisten (Ramdhania & Pratiwi, 2021).

Dalam dunia bisnis yang berkembang pesat saat ini, sektor keuangan merupakan salah satu elemen terpenting yang dapat menyebabkan kondisi perekonomian menjadi tidak stabil dan mengakibatkan kebangkrutan beberapa perusahaan. Perusahaan harus mengetahui kondisi dan kinerjanya jika mereka ingin mempertahankan diri dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan kinerja yang baik dapat memberi manfaat lebih banyak kepada perusahaan, menarik investor untuk menanamkan modal padanya agar dapat berkembang dengan baik dan memperoleh laba yang optimal.

Laba adalah peningkatan kekayaan investor sebagai akibat dari penanaman modal, setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan penanaman modal tersebut. Oleh karena itu, perubahan suku bunga meningkat atau menurun setiap tahunnya. Keuntungan yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan; Artinya, tingkat bagi hasil perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga akan mempengaruhi keputusan investor (Insan & Purnama, 2021).

Perubahan laba yang diperoleh selama periode tertentu juga disebut kenaikan atau penurunan laba. Prestasi keuangan bisnis sangat terkait dengan perubahan atau pertumbuhan laba. Laba menunjukkan apakah perolehan keuangan suatu perusahaan telah meningkat atau menurun. Pertimbangan kebijakan keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai klaim atau proyeksi mengenai perluasan atau modifikasi status atau keadaan keuangan bisnis, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi kinerja sebelumnya dan prospek masa depan (Ramdhania & Pratiwi, 2021).

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen untuk melihat kemungkinan dan kesempatan di masa depan, baik jan dan perempuan. Pertumbuhan laba yang baik adalah ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengelola harta perusahaan. Oleh karena itu, tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui pengukuran laba (Rizkidayanti et al., 2023).

Perusahaan dapat menggunakan informasi keuangan yang telah ditafsirkan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangannya. Hasil dari pengukuran ini dapat menunjukkan pencapaian perusahaan saat ini dan menjadi dasar untuk perencanaan masa depan. Kualitas dan efektivitas organisasi dapat diukur melalui kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat dengan cara ini juga diperlukan untuk pengambilan keputusan. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk

membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan yang baik juga didapatkan dari laporan keuangan yang baik, dan sebaliknya. Selain itu, pihak eksternal membutuhkan tingkat kinerja keuangan untuk membantu mereka membuat keputusan untuk menambah dana (Putri, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Akasha Wira Internasional Tbk secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Salah satunya adalah analisis rasio, yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan membuat keputusan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam penelitian ini, empat rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk. Rasio-rasio ini adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Informasi dalam Rasio keuangan sangat penting untuk analisis laporan keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana beberapa laporan keuangan berhubungan satu sama lain dengan menggunakan alat analisis yang dikenal sebagai rasio. Rasio ini dapat menunjukkan untuk penganalisis yang mahir tentang seberapa baik keadaan posisi keuangan. Analisis rasio keuangan menemukan, menyelidiki, dan menguraikan hubungan penting dalam data keuangan organisasi.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Analisis menunjukkan kelemahan dan kekuatan perusahaan, dan laporan keuangan menentukan tindakan saat ini dan masa depan dengan melihat masalah yang ada, kelemahan dan kekuatan, untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman (Kasmir, 2010a). Proses transaksi keuangan termasuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau arus dana), catatan, dan laporan lainnya, serta bahan penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, kemajuan, dan pencapaian bisnis dalam jangka waktu tertentu (Weston, 2001).

### **Kinerja Keuangan**

Keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan, yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas. Dua penilaian yang paling penting dilakukan untuk menentukan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penilaian ini dilakukan dari sudut pandang keuangan dan non-keuangan (Irham Fahmi, 2012). Posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan

catatan laporan keuangan menentukan kinerja keuangan. Setelah pemaparan ini, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi suatu perusahaan selama suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Indikator seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas adalah beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. (Munawir, 2007).

### **Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis prestasi bisnis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana keadaan keuangan bisnis berubah (Dewi, 2017). Rasio keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat terjadi antara satu elemen dalam laporan keuangan tertentu atau antara elemen yang ada di antara masing-masing laporan keuangan. (Agus, 2010).

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Ada banyak metrik untuk menilai kinerja keuangan, yang dapat disesuaikan dengan bisnis, oleh karena itu, terkadang tidak semua rasio digunakan jika ingin melihat kondisi dan posisi perusahaan secara keseluruhan. Dalam praktik, ada banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Setiap rasio akan menunjukkan posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

#### **A. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau seberapa cepat ia dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2015) mengatakan, "Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek."

#### **B. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti piutang, modal, maupun aktivasnya.

#### **C. Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. "Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". (Kasmir, 2010b)

#### **D. Rasio aktivitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar.

“Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya”.(Syafri, 2015)

## METODE PENELITIAN

Dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dengan cara melihat data-data yang terdapat didalam data laporan keuangan dan dengan menggunakan kepustakaan untuk memperoleh data sekunder ,refrensi ,hasil-hasil penelitian terdahulu ,maupun literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pada penelitian ini dilakukan pada PT. Akasha Wira Internasional TBK dan dikhususkan pada masalah yang berhubungan dengan kinerja laporan keuangan yang di tinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profibilitas dan penilaian periode pada tahun 2022 sampai tahun 2023.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo setelah tertagih seluruhnya disebut rasio lancar. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{815.319}{254.719} = 3,20 \text{ kali (dibulatkan 3,2 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.230.110}{298.814} = 4,11 \text{ kali (dibulatkan 4,1 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Current Ratio* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 3,2 kali dan 2023 sebesar 4,1 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali, maka keadaan perusahaan di atas bisa dikatakan baik mengingat rasionya di atas rata-rata industry

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perhitungan rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{815.319 - 148.141}{254.719} = 2,61 \text{ kali (dibulatkan 2,6 Kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.230.110 - 156.327}{298.814} = 3,59 \text{ kali (dibulatkan 3,6 Kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Quick Ratio* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 2,6 kali dan 2023 sebesar 3,6 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan di atas bisa dikatakan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan diatas tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash or Cash Equipment}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{377.722}{815.319} = 0,46 \text{ menjadi } 46 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{753.508}{1.230.110} = 0,61 \text{ menjadi } 61 \%$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Cash Ratio* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 46 % dan 2023 sebesar 61 %. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50 %, maka keadaan perusahaan pada tahun 2022 mengalami penurunan dan tahun 2023 tersebut baik. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi juga tidak diinginkan jika rasio tersebut mengandung kekayaan yang meresahkan atau belum dimanfaatkan secara maksimal. Namun, jika rasio kas lebih kecil dari rata-rata industri, situasinya tidak menguntungkan karena akan memerlukan waktu untuk menjual sebagian aset lancar lainnya guna memenuhi kewajiban.

### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur berapa banyak uang yang tersedia untuk menutupi pengeluaran dan mendanai penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Perhitungan rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.290.992}{1.645.582} = 0,78 \text{ menjadi } 78 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.525.445}{2.085.182} = 0,71 \text{ menjadi } 73 \%$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Cash Turn Over* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana

pada tahun 2022 sebesar 78 % dan 2023 sebesar 73 %. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Cash Turn Over* adalah 10 %, maka keadaan perusahaan diatas dapat dikatakan sangat baik karena kondisinya diatas rata-rata industri.

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang disebut persediaan terhadap modal kerja bersih digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan dan jumlah persediaannya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan *Inventory to Net Working Capital* sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{148.141}{815.319 - 254.719} = 0,26 \text{ persen menjadi } 26 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{156.327}{1.230.110 - 298.814} = 0,16 \text{ persen menjadi } 16 \%$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Inventory to Net Working Capital* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 26 % dan 2023 sebesar 17 %. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Inventory to Net Working Capital* adalah 12 %, maka keadaan perusahaan diatas dapat dikatakan sangat baik karena kondisinya diatas rata-rata industri.

## B. Analisis Rasio Solvabilitas

### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Perbandingan total utang dan total aset diukur menggunakan rasio utang. Dengan kata lain, sejauh mana utang suatu perusahaan mempengaruhi manajemen aset bergantung pada seberapa banyak asetnya dibiayai oleh utang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Perhitungan debt to asset ratio sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2022} = \frac{310.746}{1.645.582} = 0,188 \text{ menjadi } 19\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{355.375}{2.085.182} = 0,170 \text{ menjadi } 17\%$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Debt Ratio* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 19% dan 2023 sebesar 17%. Pada tahun 2022 rasio ini menunjukkan bahwa 19 persen pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang untuk tahun 2022. Artinya, bahwa setiap Rp 100.00 pendanaan perusahaan, Rp19,00 dibiayai dengan utang dan Rp81,00 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan Pada tahun 2023 rasio ini menunjukkan bahwa 17 persen pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang untuk tahun 2023. Artinya, bahwa setiap Rp 100.00 pendanaan perusahaan, Rp17,00

dibiayai dengan utang dan Rp83,00 disediakan oleh pemegang saham. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Debt Ratio* adalah 35% , maka keadaan perusahaan diatas dapat dikatakan sangat baik. Artinya perusahaan disediakan oleh pemegang saham.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi utang dengan ekuitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. Membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas menghasilkan rasio ini. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2022} = \frac{310.746}{1.334.836} = 0,232 \text{ menjadi } 23 \%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{355.374}{1.729.808} = 0,205 \text{ menjadi } 20 \%$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 23 % dan 2023 sebesar 20 %. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80 % , maka keadaan perusahaan diatas dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri.

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio modal sendiri terhadap utang jangka panjang dikenal sebagai LTDtER. Dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dipasok perusahaan, tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besarnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Perhitungan LTDtER sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2022} = \frac{56.027}{1.334.836} = 0,041 \text{ kali (dibulatkan 4 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{56.560}{1.729.808} = 0,032 \text{ kali (dibulatkan 3 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *LTDtER* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 4 kali dan 2023 sebesar 3 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk *LTDtER* adalah 10 kali, maka keadaan perusahaan diatas dapat dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri.

## C. Analisis Rasio Aktivitas

### 1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio yang disebut perputaran piutang digunakan untuk menghitung lamanya waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode tertentu atau berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut dikembalikan dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{1.290.992}{188.937} = 6,83 \text{ kali (dibulatkan 7 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023: } \frac{1.525.445}{222.758} = 6,84 \text{ kali (dibulatkan 7 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Receivable Turn Over* PT. Akash Wira Internasional TBK dua tahun terakhir sama-sama mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 7 kali dan 2023 sebesar 7 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Receivable Turn Over* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 15 kali

#### *Days Of Receivable*

Hasil perhitungan ini jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih. Rumus dari *Days Of Receivable* sebagai berikut:

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{365}{68} = 5,36 \text{ hari (dibulatkan 5 hari)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{365}{68} = 5,36 \text{ hari (dibulatkan 5 hari)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Days Of Receivable* PT. Akash Wira Internasional TBK dua tahun terakhir sama-sama mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 sebesar 5 hari dan 2023 sebesar 5 hari. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Days Of Receivable* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 60 hari

## 2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan diputar dalam suatu periode. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.290.992}{148.141} = 8,71 \text{ kali (dibulatkan 9 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.525.445}{156.327} = 9,75 \text{ kali (dibulatkan 10 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Inventory Turn Over* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi,

dimana pada tahun 2022 *Inventory Turn Over* sebesar 9 kali, pada tahun 2023 sebesar 10 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Inventory Turn Over* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 20 kali.

#### *Days Of Receivable*

Hasil perhitungan ini jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih

$$\text{Tahun 2022} = \frac{365}{87} = 4,19 \text{ hari (dibulatkan 4 hari)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{365}{98} = 3,72 \text{ hari (dibulatkan 4 hari)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Days Of Receivable* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 *Days Of Receivable* sebesar 4 hari, pada tahun 2023 sebesar 4 hari. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Days Of Receivable* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 19 hari.

### 3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu adalah perputaran modal kerja. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.290.992}{1.334.836} = 0,96 \text{ kali (dibulatkan 1 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.525.445}{1.729.808} = 0,88 \text{ kali (dibulatkan 0,9 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Working Capital Turn Over* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 *Working Capital Turn Over* sebesar 1 kali, pada tahun 2023 sebesar 0,9 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Working Capital Turn Over* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 6 kali.

### 4. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini menghitung berapa kali uang yang diinvestasikan dalam aktivitas tetap dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.290.992}{708.363} = 1,82 \text{ kali (dibulatkan 1,8 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.525.445}{745.409} = 2,04 \text{ kali (dibulatkan 2,1 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Fixed Assets Turn* PT.

Akash Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 *Fixed Assets Turn* sebesar 1,8 kali mengalami penurunan dan pada tahun 2023 sebesar 2,1 kali mengalami penurunan. Maka dibandingkan Jika dilihat dari rata-rata industri pada tahun 2022 perusahaan tergolong kurang sehat, sedangkan pada tahun 2023 perusahaan tergolong kurang sehat, karena *Fixed Assets Turn* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 5 kali.

#### 5. *Total Assets Turn Over*

Rasio tersebut digunakan untuk menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan dan untuk menilai perputaran seluruh aset tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1.290.992}{1.645.582} = 0,78 \text{ kali (dibulatkan 8 kali)}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1.525.445}{2.085.182} = 0,73 \text{ kali (dibulatkan 7 kali)}$$

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa *Total Assets Turn Over* PT. Akasha Wira Internasional TBK dua tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 *Total Assets Turn Over* sebesar 8kali, pada tahun 2023 sebesar 7 kali. Jika dilihat dari rata-rata industri perusahaan tergolong kurang sehat, karna *Total Assets Turn Over* perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 2 kali.

### D. Rasio Profitabilitas

#### 1. *Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin keuntungan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{670.752}{1.290.992} = 0,519 \text{ menjadi } 51\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{810.936}{1.290.992} = 0,628 \text{ menjadi } 62\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Akasha Wira Internasional TBK pada tahun 2022 adalah sebesar 51%, pada tahun 2023 *Profit Margin* perusahaan adalah 62% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan tergolong sehat, karena *profit margin* perusahaan berada di atas rata-rata industri 30%.

#### 2. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Laba diukur dengan membandingkan keuntungan setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{364.972}{1.290.992} = 0,282 \text{ menjadi } 28\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{395.798}{1.525.445} = 0,259 \text{ menjadi } 25\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Akash Wira Internasional TBK pada tahun 2022 adalah sebesar 28%, pada tahun 2023 *Net Profit Margin* perusahaan adalah 25% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan tergolong sehat, karena *Net profit margin* perusahaan berada di atas rata-rata industri 20%.

### 3. ROI

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interes and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{364.972}{1.645.582} = 0,221 \text{ menjadi } 22\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{395.798}{2.085.182} = 0,189 \text{ menjadi } 18\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *ROI* yang diperoleh oleh PT. Akash Wira Internasional TBK pada tahun 2022 adalah sebesar 22 %, pada tahun 2023 *ROI* perusahaan adalah 18 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan tergolong Tidak sehat, karena *ROI* perusahaan berada di atas rata-rata industri 30 %.

### 4. ROE

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{364.972}{1.334.836} = 0,273 \text{ menjadi } 27\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{395.798}{1.729.808} = 0,228 \text{ menjadi } 22\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *ROE* yang diperoleh oleh PT. Akasha Wira Internasional TBK pada tahun 2022 adalah sebesar 27 %, pada tahun 2023 *ROE* perusahaan turun menjadi 22 %. Artinya hasil investasi berkurang 5% dan hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring menurunnya ROI. Namun jika rata-rata industri untuk ROE sebesar 40% berarti kondisi perusahaan kurang baik karena keduanya masih berada di bawah rata-rata industri.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dalam menilai kinerja keuangan PT. Akasha Wira Internasional TBK dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas, perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat. Perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan likuiditas yang cukup baik dan efisiensi penggunaannya.

Rasio Solvabilitas, perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang sangat stabil dan konservatif. Perusahaan memiliki ketergantungan yang rendah terhadap utang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan lebih mengandalkan ekuitas dalam pendanaannya.

Rasio Aktivitas, dari tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beberapa area yang memerlukan perbaikan dalam efisiensi operasionalnya. Meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menagih piutang dengan cepat dan mengelola persediaan dengan efisien, rasio lainnya menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, aset tetap, dan total aset.

Rasio Profitabilitas, perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam hal profitabilitas. Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam ROE pada tahun 2023, *profit margin*, *net profit margin*, dan ROI masih jauh di bawah rata-rata industri. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan penjualan untuk memperbaiki profitabilitasnya.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan untuk PT. Akasha Wira Internasional TBK harus meningkatkan likuiditas dan solvabilitas dengan mengoptimalkan penggunaan aset lancar dan mengurangi ketergantungan pada utang. Perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan harga jual produk. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan posisi keuangan yang sehat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, W. H. Dan D. Pujiati. (2010). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *Jurnal*, 1(2), 155.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33059/jensi.v1i1.394>
- Herlisnawati, D., & Ahmad, Y. F. (2013). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Akasha Wira Internasional Tbk. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.712>
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2010a). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Prenadamedia Group.
- Munawir,. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Cetakan Kedua Belas, Liberty.
- Nurjanah, D. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., & Suherni, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Debt Ratio Sebagai Variabel Pemoderating Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.32524/jkb.v21i1.795>
- Putri, A. N. (2023). Penerapan Analisa Trend Sebagai Sarana Untuk Mengamati Kinerja Keuangan Pada Pt Akasha Wira International Tbk. (Tahun 2018-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i4.2451>
- Ramdhania, N., & Pratiwi, A. (2021). Analisis Rasio Net Profit Margin, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.444>

- 
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.56127/Jekma.V2i3.977>
- Syafrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Tyas, Y. I. W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. 8(1).
- Weston. (2001). *Manajemen Keuangan* (Jilid I. Edisi Ke-9). Jakarta.